

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak boleh dianggap sebelah mata. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar agar masyarakat Indonesia bisa membuka dan melakukan perubahan untuk kemajuan ke depannya. Oleh karena itu, pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik. Peran guru tersebutlah yang memiliki andil besar bagi para peserta didik. Akan tetapi peserta didik dan guru memiliki peran yang sangat signifikan. Oleh karena itu, tenaga pendidik atau guru harus memiliki keterampilan dan kecerdasan dalam menghadapi peserta didik.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Dalam hal ini, Depdikbud. (2003). Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah dijelaskan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pandemi covid 19 memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai sektor, tidak terkecuali pada sektor pendidikan pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan secara serentak untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan upaya untuk mencegah penyebaran covid-19. Maka dengan ditutupnya institusi pendidikan diharapkan dapat meminimalisir penyebaran covid-19 terutama di kalangan praktisi pendidikan. Sehubungan dengan keputusan fiskal pemerintah lewat surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (covid-19) yang ditanda tangani langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020.

Walaupun begitu pendidikan adalah sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memmanusiakan manusia, mendewasakan perilaku serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik, salah satu cara agar guru memiliki keterampilan dan kecerdasan dalam menghadapi peserta didik, yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan yang relevan untuk peserta didik walaupun dalam masa pandemi.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas antara guru dan siswa membutuhkan suasana interaksi atau hubungan yang harmonis diantara keduanya. Dalam hal ini, dimaksudkan agar proses belajar mengajar tersebut dapat membuka komunikatif aktif serta dapat mengetahui peran, fungsi, dan tujuan masing-masing. Pada hakikatnya, guru sebagai fasilitator sangat diperlukan, agar bisa membantu dan memberikan kemudahan sehingga murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sehingga terjadi suatu interaksi yang aktif.

Dalam hal ini, suatu proses pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran termasuk didalamnya yaitu suatu cara guru yang digunakan dalam metode pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan tentunya metode mempunyai andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan yang tepat. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih dan menentukan metode pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi dan tentunya metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ada beraneka ragam metode mengajar diantaranya adalah metode Ceramah, metode Tanya Jawab, metode Diskusi, metode *Brain Storming*, metode E-Learning, metode Inkuiri, metode Buzz Group, metode Roll Playing, metode Resitasi/ Pemberian tugas belajar, metode Demontrasi, metode Eksperimen, dan metode-metode lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 2 Kota Cirebon dari salah satu guru bidang studi Sosiologi pada saat tatap muka dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan berbagai metode pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab,

diskusi dan lain-lain. Namun pada saat guru memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan argumen atau pendapatnya, hanya sebagian siswa yang mengungkapkan argumennya dan siswa lainnya hanya sebatas mendengarkan dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru, serta kurangnya kesempatan untuk siswa yang kurang aktif. Dalam hal ini kondisi belajar dan prestasi siswa masih kurang.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011) prestasi belajar merupakan penguasaan penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Nasution (1996:17) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan kurang memuaskan apabila belum mampu memenuhi target ketiga kategori tersebut. Sedangkan menurut Sumadi, Suryabrata (2002:23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

Oleh sebab itu, dalam permasalahan yang dikemukakan tersebut peneliti berpendapat perlu adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siswa di MAN 2 Kota Cirebon. Untuk itu, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan dan banyak siswa yang dapat mengembangkan kreativitasnya, serta tidak selalu berpusat pada guru.

Sehubungan dengan itu, guru perlu merubah pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif metode yang sangat relevan dengan tujuan tersebut adalah metode pembelajaran *Brain Storming*, metode pembelajaran *Brain Storming* sangat relevan jika dan hanya jika diterapkan, karena metode pembelajaran *Brain Storming* merupakan salah satu cara mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas baik offline maupun online dengan memberikan suatu masalah terhadap

peserta didik. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menanggapi dan memberikan gagasannya terhadap masalah tersebut. Sesudah itu, dapat menghasilkan ide-ide baru dalam waktu yang singkat. Dengan penggunaan strategi *Brain Storming* pembelajaran terkesan menarik dan siswa-siswa ini, di dorong agar berani dalam mengemukakan gagasan, pemikiran maupun pendapat, semua siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan guru atau topik tertentu yang sedang dipelajari.

Pada saat pandemi covid-19 sekolah MAN 2 Kota Cirebon mengubah sistem belajar mengajar secara daring dan tatap muka yaitu dengan sistem ganjil genap. Jadi di minggu pertama adalah siswa dengan absen ganjil yang tatap muka dan siswa dengan absen genap belajar secara online dari WhatsApp, Google Class Room, dan Zoom.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode *Brain Storming* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi dengan judul: **“Pengaruh Metode *Brain Storming* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN 2 Kota Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara tatap muka dilakukan tidak efektif karena pada saat pertemuan durasi waktunya hanya 75 menit itu pun di pecah menjadi dua waktu hari pertama 50 menit dan hari kedua 25 menit, sehingga siswa tidak benar-benar memahami apa yang guru sampaikan.
2. Siswa kurang aktif pada proses belajar mengajar.
3. Prestasi belajar yang rendah dikarenakan kemampuan peserta didik untuk belajar baik secara offline maupun online masih sulit timbul.
4. Penerapan metode Brainstorming ini masih kurang optimal dalam pengaplikasiannya.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian dalam pengaruh penerapan metode pembelajaran Brainstorming terhadap prestasi belajar siswa. Untuk menghindari luas pokok pembahasan maka dari itu peneliti membatasi pada beberapa hal, agar kondusif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Brainstorming yaitu metode pembelajaran yang melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengolah pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan metode pembelajaran Brainstorming terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi yang dapat dilihat dari tujuan prestasi siswa yaitu: perasaan senang dalam belajar, ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa dalam pembelajaran keaktifan, cara berfikir kritis, keaktifan dan kreativitas siswa, dapat mengungkapkan gagasan pada saat berdiskusi, menyelesaikan tugas.
3. Prestasi belajar siswa kelas X di MAN 2 kota Cirebon yang akan diteliti adalah prestasi belajar pada ranah kognitif data diperoleh dari nilai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Brainstorming siswa kelas 10 di MAN 2 Kota Cirebon?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan penerapan metode Brainstorming di kelas X MAN 2 Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode Brainstorming terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penerapan metode Brainstorming pada siswa kelas X di MAN 2 kota Cirebon.

2. Mengetahui prestasi belajar siswa dengan penerapan metode Brainstorming di MAN 2 kota Cirebon.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran Brainstorming terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAN 2 kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan kepada guru bagaimana partisipasi siswa pada metode *Brain Storming*.
 - b. Dengan memberikan metode yang tepat guru akan lebih mudah mengetahui penyebab dari kurangnya partisipasi belajar siswa.
 - c. Guru akan lebih mudah mengetahui keragaman gaya berpikir siswa tersebut dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Brain Storming*.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
 - b. Siswa dapat lebih memahami dan mengetahui apa yang dipelajarinya dalam proses belajar mengajar dan dapat mencari solusinya sendiri dari permasalahannya dalam proses belajar mengajar.
 - c. Siswa dapat mengungkapkan gagasan dan mencari ide-ide baru saat proses belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman langsung saat meneliti tentang metode *Brain Storming* yang tepat.
 - b. Dapat mengetahui langsung sifat dan karakteristik siswa.
 - c. Memberikan gambaran umum secara langsung mengenai keragaman gaya berpikir siswa tersebut.